
REPRESENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM CERPEN *DIA BERBEDA* KARYA IMAM TOYIB MUSTOFA

Wa Risna¹, Sulastris Golam², Ilham Syaputra Hintjah³, Erni Assel⁴, Nursalam⁵

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Surel: nur.salam@iainambon.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai multikultural dalam cerpen *Dia Berbeda* Karya Imam Toyib Mustofa. Jenis data penelitian ini ialah teks, sedangkan sumber data penelitian ialah teks cerpen *Dia Berbeda* karya Imam Toyib Mustofa. Penelitian ini melalui proses 1) Membaca secara cermat isi cerpen yang menjadi subjek penelitian, 2) Mencari dan memahami nilai-nilai multikultural yang menjadi objek penelitian, 3) Meninjau dan mencatat setiap nilai-nilai multikultural yang ada di dalam cerpen *Dia Berbeda*, 4) Setelah data terkumpul menjadi satu data kemudian disusun secara sistematis dan di sertai teori-teori yang relevan untuk mempermudah pemahaman mengenai nilai-nilai multikultural yang ada di dalam cerpen *Dia Berbeda*. Nilai multikultural yang ditemukan di dalam penelitian ini ialah nilai kesabaran, nilai kesetaraan, nilai toleransi, nilai saling memaafkan, tolong menolong, dan nilai persaudaraan.

Kata kunci: Nilai-nilai, Multikultural, dan Cerpen *Dia Berbeda*

Abstract

This study aims to describe and explain multicultural values in the short story Dia Differs by Imam Toyib Mustafa. The type of research data is text, while the source of research data is the text of the short story Dia DIFFERENT by Imam Toyib Mustafa. The process of this research is through 1) Carefully reading the contents of the short story which is the subject of research, 2) Searching for and understanding multicultural values which are the object of research, 3) Reviewing and recording every multicultural values contained in the short story He's Different, 4) After the data has been collected into one data, it is then arranged systematically and accompanied by relevant theories to facilitate understanding of the multicultural values contained in the short story He's Different. The multicultural values found in this study are the value of patience, the value of benefits, the value of tolerance, the value of forgiving each other, helping each other, and the value of brotherhood.

Keywords: Values, Multiculturalism, and the short story *He's Different*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki keberagaman baik dari sisi agama, ras, budaya dan suku bangsa. Hal inilah yang membuat Indonesia sangat dapat disebut sebagai bangsa yang multikultural. Bangsa Indonesia melahirkan konsep multikulturalisme dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang artinya berbeda tetap satu. Pepatah ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan dari keragaman budaya, bahasa, ras, kebangsaan, agama dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Pendidikan multikultural adalah hal yang penting bagi masyarakat Indonesia maupun dunia, karena merupakan wadah pendidikan yang mencakup nilai-nilai yang relevan yang di dalamnya terdapat pemahaman cara hidup kebersamaan saling menghormati, toleransi dan saling menghargai satu sama lain tanpa membedakan suku, agama, dan latar belakang ras yang berbeda untuk merangkul masyarakat yang baik dalam menghadapi konflik sosial, sehingga terciptanya kehidupan baik dan harmonis dalam bingkai kebersamaan. Agar terstimulasi berbagai perbedaan dalam lingkup sosial, nilai-nilai multikultural dapat menimbulkan persatuan yang terdapat pada masyarakat – masyarakat di Indonesia maupun negara-negara luar.

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman budaya, suku, agama dan latar belakang ras yang berbeda. Sebagai negara yang memiliki keanekaragaman sangat dibutuhkan adanya pemahaman nilai-nilai pendidikan multikultural seperti kebersamaan, demokrasi, toleransi, kasih sayang, tolong menolong, kesetaraan, dan saling menghargai satu sama lain, agar terciptanya masyarakat yang damai. Nilai multikultural adalah salah satu nilai yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia memiliki banyak keberagaman seperti berbagai macam suku, budaya, bahasa, agama dan latar belakang ras yang berbeda. Indonesia memiliki semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang terdapat pada lambang negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila yang memiliki makna *berbeda-beda tetapi tetap satu*. Keberagaman tersebut kita perlu mengimplementasikan nilai-nilai multikultural seperti nilai toleransi, nilai saling menghormati, nilai saling menghargai, nilai persatuan, tolong menolong, nilai kesetaraan, nilai kekeluargaan, saling percaya satu sama lain, nilai demokrasi, saling memaafkan.

Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang mengutamakan keberagaman, toleransi, kesetaraan, kemanusiaan, pluralisme, dan demokrasi. Nilai-nilai pendidikan multikultural dapat ditanamkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui cerpen. Cerpen dapat menjadi salah satu media yang cocok untuk pembelajaran pendidikan multicultural karena masyarakat kini tertarik untuk membaca cerpen. Zubaedi menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses pembaharuan yang bertujuan untuk mengubah komponen-komponen pendidikan meliputi struktur, bahan ajar, aturan prosedural, kurikulum, nilai-nilai dasar pendidikan dan kebijakan pemerintah untuk mencerminkan realitas keragaman budaya yang muncul dalam masyarakat Indonesia.

Pendidikan Multikultural adalah ideologi yang mengakui dan merayakan perbedaan-perbedaan ras, agama, budaya, dan latar belakang etnis. Multikulturalisme menggambarkan persepsi tentang berbagai kehidupan di dunia, atau kebijakan budaya yang menekankan penerimaan keragaman, keberadaan pluralistik, sebagai realitas utama dalam kehidupan masyarakat mengenai nilai-nilai sistemik, sosial budaya dan kehidupan Masyarakat yang harmonis. Menurut Dawam dalam Sauqi (2008:50), pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan potensi manusia yang tanpa memandang dari mana asalnya, tanpa membedakan budaya, kebangsaan, suku dan latar belakang ras yang berbeda dengan menjunjung tinggi penghargaan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia dan keberagaman.

Multikultural tidak hanya berkaitan dengan budaya, geografis, dan seni. Multikultural juga berkaitan dengan dunia pendidikan, multikultural dalam pendidikan sebagai upaya untuk membangun karakter peserta didik agar mampu memahami perbedaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keberagaman di Indonesia, pendidikan multikultural ini sangat penting untuk meminimalisir perpecahan, konflik antar sesama, dan perbedaan kepentingan antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Nilai-nilai multikultural yang harus dipahami masyarakat Indonesia dan dunia antara lain nilai-nilai saling menghormati, saling menghargai, toleransi, persatuan, kerja sama dan gotong royong nilai persatuan bangsa, nilai cinta kasih, nilai-nilai demokrasi, nilai-nilai persaudaraan, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kesetaraan, nilai-nilai perdamaian, nilai-nilai keadilan belajar dan hidup untuk membangun rasa saling percaya diantara perbedaan, menjaga saling perhatian, saling menjunjung tinggi hormat, keterbukaan pikiran, dan banyak nilai dalam multikulturalisme. Yang menjadi kajian penelitian penulis dalam nilai-nilai multikultural ada 6 bagian nilai-nilai multikultural yang menjadi objek kajian penelitian yaitu: 1. nilai toleransi, 2. nilai kesabaran, 3. nilai kesetaraan, 4. nilai persaudaraan 5. saling memaafkan, dan 6. saling tolong menolong.

Asri (2010:3) mengatakan dalam kutipan majalah seperti Rulita Marinda, bahwa karya sastra mencerminkan zamanya, yaitu masyarakat di sekitar pengarang, karena sebagai anggotanya, pengarang tidak dapat dipisahkan darinya. Pendekatan sosiologi berangkat dari anggapan bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat melalui karya sastra seseorang. Karya sastra tidak hanya untuk hanya harus diapresiasi, tetapi juga dipahami.. Untuk itu diperlukan kajian atau analisis penelitian yang mendalam terhadap karya sastra. Chammah (dalam Jabrohim, 2003: 9) berpendapat bahwa kajian sastra adalah kegiatan yang diperlukan untuk mengungkap, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu pengetahuan. Kreatifitas manusia telah menghasilkan karya sastra dalam berbagai bentuk. Karya-karya tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti puisi, novel, drama, cerpen, dan lagu. Bagaimanapun, bentuk karya sastra masih terbagi dalam jenis menurut kesamaan struktur dan karakteristiknya. Sastra tulisan merupakan karya yang menuangkan kata-kata melalui media kertas. Penulis yang membuat karya tulisan harus memiliki keterampilan menulis. Wikanengsih (2013) mengemukakan bahwa keterampilan menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang perlu di perhatikan karena memiliki dampak yang sangat penting bagi kehidupan.

Cerpen adalah salah satu karya sastra yang menceritakan/menggambarkan pengalaman hidup singkat seorang tokoh, dengan berbagai konflik yang mengandung pemecahan masalah yang dihadapi, tetapi bersifat rekaan singkatnya, data dan fakta tidak diperlukan untuk mendukung kebenaran isinya. Menurut Sayuti (2000: 10), cerpen adalah sesuatu yang menunjukkan kualitas 'kompresi' yang terkompresi, 'konsentrasi' yang kental, 'pendalaman' intensitas yang, semuanya terkait dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang tersirat dari cerita. Menurut Daru Suharianto (1982: 29) memandang cerita pendek sebagai cerita rekaan yang berbentuk pendek, hasil persoalannya terdiri dari tokoh-tokoh hidup yang menarik perhatian pengarang dan setiap cerita menggambarkan kesan tunggal.

Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Hasil sastra yang menceritakan suatu (sejumpt) kejadian dalam kehidupan pelakunya disebut cerpen. Biasanya cerita pendek itu dapat di selesaikan pembaca dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan novel. Ending cerpen tidak mengubah nasib pelaku seperti pada novel. Oleh karena itu, dalam cerpen, pengarang tidak menggambarkan seluruh kehidupan pelaku. Hanya sebagian yang dipilih, dan itu benar-benar memiliki arti tampilan. (FX Surana dkk. 1983: 27)

Cerpen atau biasa disebut cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang mengandung pesan. Pengarang (sastrawan) mengkomunikasikan pesan secara eksplisit maupun implisit. Penyampaian informasi cerpen sangat erat kaitannya dengan bahasa yang digunakan oleh pengarang, dan tujuannya adalah agar cerpen pengarang memiliki kepribadian yang khas (estetika), sehingga pembaca dapat menyimpulkan informasi yang terkandung dalam cerpen tersebut dengan cara sendiri.

Samsuri (1994: 25) mengatakan bahwa penulis harus mengungkapkan emosi dalam bentuk bahasa yang ditentukan, bahasa dan sastra tampak jelas. Yang satu tidak akan sama dengan sastra yang lain. Cerpen *Dia Berbeda* mengandung nilai-nilai yang mendidik manusia menjadi manusia yang memahami tentang nilai-nilai multikultural dan membangun kehidupan yang harmonis di tengah-tengah Masyarakat yang beragam Suku, Budaya, Bahasa, Agama dan latar belakang Ras yang berbeda. Hal inilah yang mendasari

pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai multicultural yang ada di dalam cerpen *Dia Berbeda* karya Imam Toyib Mustofa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6), metode penelitian kualitatif adalah salahsatu penelitian yang menghasilkan sesuatu prosedur penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya. Analisis kualitatif tidak menggunakan angka-angka sebagai objek analisisnya, tetapi penelitian kualitatif menggunakan teks sebagai objek interpretasi deskriptif, dan menginterpretasikan data sesuai dengan apa yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah cerpen yang berjudul *Dia Berbeda*. Cerpen ini di publikasikan oleh Imam's Blog pada 15 September 2013. Objek dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai Multikultural dalam cerpen *Dia Berbeda*. Nilai-nilai Multikultural yang di fokuskan dalam penelitian ini ada enam nilai yaitu: 1) nilai persaudaraan, 2) nilai kesetaraan, 3) nilai toleransi, 4) nilai saling memaafkan, 5) tolong menolong 6) nilai kesabaran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Menurut Krippendorff (1980: 21 & 1986: 8). Analisis isi merupakan salah satu teknik dalam penelitian untuk membuat simpulan yang di replikasikan dan baik datanya dengan menggunakan konteksnya. 1) membaca secara cermat isi cerpen yang menjadi subjek penelitian, 2) mencari dan memahami nilai-nilai multikultural yang menjadi objek penelitian, 3) meninjau dan mencatat setiap nilai-nilai multikultural yang ada di dalam cerpen *Dia Berbeda*, 4) setelah data terkumpul menjadi satu data kemudian di susun secara sistematis dan di sertai teori-teori yang relevan untuk mempermudah pemahaman mengenai nilai-nilai multikultural yang ada di dalam cerpen *Dia Berbeda*.

HASIL

Nilai-nilai multikultural yang di temukan di dalam cerpen *Dia Berbeda* dapat di uraikan berikut ini.

Nilai Persaudaraan

Nilai persaudaraan di dalam cerpen *Dia Berbeda* dapat di lihat dalam paragraf ke lima yang berisikan tentang kedekatan dan kasih sayang Alana terhadap Tere dengan kedekatannya itu Alana mengyakinkan Tere bahwa teman-temanya tidak membencinya. Hal ini dibuktikan melalui data berikut ini.

Data 1

"Mereka kenapa bicarain kamu sama aku? Ada yang salah sama aku?" tanya Tere dengan raut wajah sedih.

"Nggak kok. Mereka suka sama kamu, cuma mereka belum terbiasa aja sama kamu. Tenang aja, mereka nggak akan jahat sama kamu dan walaupun mereka nyakitin kamu bilang sama aku, ya? Biar aku yang bicara sama mereka," jawabku menenangkan Tere, dia tersenyum melihatku.

Sebagai manusia yang beragama Alana sangat memahami nilai persaudaraan tanpa harus melihat perbedaan agama, suku, budaya, bahasa dan latar belakang ras yang berbeda. Dalam kutipan di atas Alana memiliki tekad yang kuat untuk menyakinkan Temanya Tere agar tidak berkecil hati terhadap perkataan teman-teman sekelasnya.

Membangun nilai persaudaraan sesama manusia bukanlah suatu tugas yang mudah, melainkan sebuah proses panjang yang harus ditanamkan di dalam diri umat manusia melalu sikap yang membangun rasa belas kasih di tengah penderitaan, bencana, dan malapetaka. Diluar itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan kepercayaan bahwa salah satu penyebab di antara penyebab terpenting krisis dunia modern adalah disensitisasi hati nurani manusia dan jarak dari nilai-nilai agama, serta adanya individualisme yang dominan bersama materialisme, filsafat yang mendewakan diri manusia untuk mengurai prinsip tertinggi dan transendental. Sebagai makhluk sosial yang

beragam kita harus memahami pentingnya nilai persaudaraan di dalam lingkungan sosial yang berbeda di dalam nilai persaudaraan mengajarkan kita untuk tidak mencela seseorang karena adanya perbedaan di antara kita.

Nilai Kesetaraan

Nilai kesetaraan yang terdapat di dalam cerpen *Dia Berbeda* dapat di lihat dalam paragraf ke tujuh belas yang berisikan tentang perlakuan seorang guru yang tidak membedakan siswa-siswinya perlakuan Ibu Dia terhadap siswa-siswinya mencerminkan nilai kesetaraan dalam pendidikan Multikultural. Kutipan nilai tersebut dibuktikan melalui data berikut ini.

Data 2

"Ibu tahu, pasti kalian tidak menerima keberadaan Teresa dikelas ini ya?" ujar Bu Diana berdiri mengamati teman-temanku. "Anak-anakku, kalian didunia ini tidak hanya satu agama. Kalian saling membutuhkan satu sama lain. Teresa membutuhkan kalian. Kalian membutuhkan Teresa. Saling tolong menolong, saling menyayangi, saling memberi. Bertemanlah satu sama lain. Apa jadinya dunia kalau manusianya tidak menghargai perbedaan ras, perbedaan agama, juga perbedaan budaya? Pasti akan ada pertengakaran yang tak kunjung selesai didunia ini. Negara satu dengan negara lainnya bahu-membahu menjadikan dunia yang damai, aman, tentram, sejahtera. Eh, kok malah kelas ini yang ribut karena adanya teman kalian yang berbeda agama. Sudah, semuanya berteman. Ciptakan Indonesia yang damai. Tak ada pertentangan antar suku, tak ada permusuhan antar agama. Saling menghargai satu sama lain. Ayo semuanya maafan, semuanya saling berteman," kata Bu Diana yang kemudian duduk di bangku guru.

Di dalam kutipan di atas sangat jelas tertera nilai kesetaraan yaitu terlihat pada perlakuan Ibu Diana adanya perlakuan yang seimbang walaupun salah satu siswanya beragama Kristen. Ibu Diana menjelaskan bahwa hidup di dunia tidak hanya ada satu agama tetapi banyak agama yang di anut oleh manusia. Ibu Diana menjelaskan bahwa hidup di dunia ini kita saling membutuhkan satu dengan yang lain Teresa membutuhkan kalian sedangkan kalian juga membutuhkan Teresa. Ibu Diana menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk Sosial harus saling tolong menolong, saling menyayangi, saling memberi dan bertemanlah satu sama lain tanpa melihat seseorang dari sisi perbedaan agamanya. Perlakuan yang seimbang yang di lakukan Ibu Diana mengajarkan kita agar berperilaku seimbang untuk seseorang yang dekat dengan kita.

Nilai Toleransi

Nilai toleransi yang di dapat dalam Cerpen *Dia Berbeda* terlihat sangat jelas dalam paragraf ke sembilang terlihat Alana sangat Menghormati keyakinan yang dianut ole temannya Tere, bahkan Alana mengajak teman-temannya untuk berteman dengan Tere dan menjelaskan kepada teman-temannya bahwa di daerahnya itu punya banyak suku, agama, adat, budaya yang berbeda jadi sangat penting untuk menghargai dan menghormati kepercayaan dan keyakinan yang berbeda dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan data berikut ini.

Data 3

"Teman-teman, didaerah kita punya beragam suku budaya dan agama, kita harus bisa menerima perbedaan itu semua. Kalaupun kita mempunyai teman yang berbeda suku budaya maupun keyakinan, seharusnya kita menghargainya sebagaimana mereka menghargai kita, diperbedaan itulah kita bisa belajar tentang suku budaya dan agama mereka. Kita bisa menambah ilmu dari mereka. Bukan menjauhi mereka seperti ini. Tere anak yang baik, dia menerima perbedaan kita. Dia menghargai kita. Kenapa kita tidak bisa menghargai Tere karena perbedaan agamanya?" ujarku meyakinkan teman-teman.

Pada paragraf ini kita bisa lihat Alana tidak memilih-milih teman Alana sangat menghargai perbedaan mereka bahkan Alana mengajak teman-temannya untuk saling menghargai perbedaan di antara mereka. Temuan di atas memperkuat penelitian Zaini (2010) yang menyatakan bahwa cara menanamkan toleransi beragama pada anak usia dini dengan mengenalkan anak pada berbagai hari besar peringatan semua agama. Kemudian Zaini (2010) juga menyampaikan bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi kepada anak, guru terlebih dahulu harus memiliki pemahaman yang sama dalam mengambil strategi pembelajaran, agar memiliki kesamaan pandangan dan tekad yang kuat, guna memperkuat indoktrinasi nilai-nilai toleransi pada anak-anak. Toleransi bukan hanya tentang agama, tetapi juga tentang sikap, yang merupakan landasan utama bagi seseorang untuk membangun kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Toleransi pada hakikatnya, toleransi adalah konsep baru yang di gunakan untuk mencerminkan sikap saling menghormati dan bekerja sama diantara berbagai kelompok ras, bahasa, budaya, politik, dan agama yang berbeda berdasarkan rasa saling menghormati (Siregar, 2016). Oleh karena itu, toleransi antar umat beragama sangat penting bagi proses menghormati, menghargai, menerima keyakinan atau agama yang berbeda tanpa adanya prasangka dan diskriminasi, bahkan jika seseorang memiliki hak untuk menolak atau menginkarkannya, demi tercapai kehidupan yang sejahtera dan harmonis. Kebinekaan yang dimiliki negeri ini indah dan berharga jika situasi yang menguntungkan itu di salurkan dengan benar. Namun sebaliknya, jika diarahkan pada model-model yang tidak sesuai, dapat menimbulkan situasi konflik dengan demikian menghasilkan perpecahan disintegrasi sosial.

Nilai Kesabaran

Nilai kesabaran yang di dapat dalam cerpen *Dia Berbeda* terlihat sangat jelas dalam paragraf ke tujuh dan delapan terlihat Tere sangat sabar menghadapi sikap teman-teman sekelasnya, dengan kesabarannya itu teman-teman sekelasnya bisa menerima Tere. Hal ini dibuktikan melalui kutipan data berikut ini.

Data 4

Aku berdiri, menghadap ke teman-temanku yang sedang berbisik mengamatiku. "Teman-teman, kenalin ini teman baru kita. Namanya Teresa, aku harap kalian bisa menerimanya dikelas ini," ujarku mencoba mengenalkan Tere kepada teman-temanku. Sayang, tak ada yang mendengarkan niat baikku.

Tiba-tiba Raya berdiri sambil memukul meja. "Dia berbeda dengan kami, kenapa kami harus berteman dengan dia? Keyakinannya berbeda, adatnya berbeda, tidak sama dengan kami. Bagaimana kami harus bergaul dengan dia? Dan walaupun kami bergaul dengan Teresa juga nggak akan nyambung, kan?" ucapnya.

Pada paragraf di atas terlihat sangat jelas sikap kesabaran Tere terhadap teman-teman yang menghinanya. Tere hanya menunduk dan tidak membalas perkataan teman sekelasnya, kesabaran dalam menghadapi sikap teman-temannya menunjukkan betapa besarnya iman seseorang, tidak lekas putus asa, bahkan tetap berserah diri kepada yang kuasa.

Kesabaran, menurut para ulama memiliki lapisan-lapisan ada (empat) lapisan kesabaran. Level terendah adalah kesabaran yang di uji. Level kedua adalah sabar dalam menerima kenikmatan. Level ketiga adalah sabar menjauhi kemaksiatan. Dan level terakhir sabar taat kepada Allah Swt. Rasulullah Saw berakhlak sabar dan besar hati adalah keyakinan yang paling utama, atau sabar adalah anugrah yang lebih baik dan lebih luas. Oleh karena itu betapa pentingnya sikap dan perilaku sabar bagi manusia, terutama dalam menghadapi cobaan. Jadi setiap Manusia harus memiliki nilai kesabaran karena Sabar menjadi kunci kesuksesan dalam mengarungi kehidupan, sabar harus kita jadikan senjata untuk meraih datangnya pertolongan Allah swt. Selagi ada kesadaran dalam diri untuk memperbaiki apa yang memang telah pudar, maka kita pasti mampu meraihnya. Jangan pernah berfikir bahwa hidup ini tidak pernah sesuai dengan apa yang kita harapkan, namun yakinlah dibalik perjuangan yang ikhlas kita jalankan pasti ada hikmah terindah yang Allah siapkan.

Nilai Saling Memaafkan

Tindakan memaafkan Enright (1998) merupakan tindakan dimana seseorang berusaha untuk tidak menyakiti orang lain dengan apa yang telah dilakukannya melainkan menawarkan pengampunan. Tindakan memaafkan itu sendiri dapat dibedakan dari melupakan, memberi penghargaan pada orang lain berdasarkan tindakan atau rekonsiliasi mereka. Nilai saling memaafkan yang kami temukan dalam cerpen *Dia Berbeda* terdapat dalam paragraf ke enam belas. Hal ini dibuktikan melalui kutipan data berikut ini.

Data 5

"Maafin aku ya, Teresa. Aku cuma kemakan omongan teman-teman tentang kamu. Sebenarnya aku lihat kamu memang anak yang baik, kamu menghargai kita, tapi kitanya aja yang nggak menghargai kamu dikelas ini. Maaf ya?" ujar Raya sambil memeluk Teresa.

"Kamu nggak salah, nggak ada yang salah. Nggak perlu minta maaf kok. Disini cuma masalah kurang menghargai satu sama lain," jawab Tere.

Pada paragraf di atas terlihat sangat jelas Tere dan Teman-temanya saling memaafkan satu sama lain, bahkan Tere berkata kepada teman-temanya mereka tidak memiliki kesalahan walaupun teman-teman sekelasnya tidak menyukai dirinya. Setiap manusia harus memiliki nilai memaafkan karena memaafkan adalah inti dari membangun orang yang sehat dan mungkin merupakan salah satu proses terpenting dalam pemulihan hubungan pasca konflik (Toussaint dan Webb, 2005). Defenisi dari keterampilan interpersonal menyebabkan seringnya agresif dan respons emosional negatif, konsekuensi perilaku dan kognitif dalam hubungan. Sudah menjadi fitrah manusia tidak terlepas dari kesalahan dan ketidak sempurnaan dalam bertindak. Namun manusia juga di ciptakan dengan sifat memperbaiki kesalahan salah satu kualitas yang di anjurkan untuk setiap manusia miliki adalah pengampunan. Memaafkan merupakan sifat yang mulia karena tidak semua manusia mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Tolong Menolong

Nilai tolong menolong yang kami temukan dalam cerpen *Dia Berbeda* dapat kita lihat pada paragraf ke tiga belas. Hal ini dibuktikan melalui kutipan data berikut ini.

Data 6

"Agama kita mengajarkan untuk saling menyayangi, perbedaan tak jadi alasan! Buka hati kalian, Tere juga manusia Tuhan! Dia sama seperti kita, dia makan nasi, dia diciptakan dengan tanah, dia dikandung ibu selama 9 bulan. Dia sama dengan kita!" kesalku.

Dalam paragraf di atas terlihat Alana selalu membantu Tere dengan menyakinkan teman-temannya agar bisa menerima keberadaan Tere di kelas mereka. Sikap tolong menolong yang di lakukan Alana sangatlah penting untuk kita tiru, dalam sikap tolong menolong jangan kita memilih-milih teman untuk kita bantu. Dalam Islam tindakan saling tolong menolong merupakan sesuatu yang selain mendatangkan kebaikan untuk orang lain yakni Kebaikan yang dilakukan Alana sedikit demi sedikit akan meluluhkan hati Teman-temannya. Sikap saling tolong menolong sangat diperlukan untuk dimiliki oleh siapapun di dunia ini. Karena dengan tolong menolong dapat menimbulkan rasa saling mengasihi. Sebagai masyarakat yang hidup di tengah-tengah keberagaman sangat perlu untuk menanamkan sikap menolong sesama nya dalam hal kebaikan, seperti saling mengingatkan untuk berbuat baik, atau dengan memberi nasihat baik yang mendatangkan motivasi, dan bisa juga dengan memberi bantuan bagi mereka yang membutuhkan.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dan kita mendorong manusia untuk saling membantu bahkan dalam menyembah tuhan kita membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan membantu mereka yang membutuhkan kita telah melakukan kewajiban kita sebagai umat islam. Kegiatan gotong royong tidak memperhitungkan atau mendiskriminasikan perbedaan ras, suku, etnis, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan manusia. Semakin banyak orang berbuat baik dengan saling membantu kehidupan mereka dan kehidupan orang lain akan semakin harmonis dan bermanfaat. Sebagai makhluk sosial kita harus memahami sikap saling membantu satu sama lain karena saling membantu suda menjadi norma, bahkan kewajiban dalam setiap agama di muka bumi ini. Bukan sekedar menjalani perintah agama untuk membantu sesama mengasah naluri kita sebagai makhluk sosial.

PEMBAHASAN

Nilai persaudaraan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dilandasi rasa kebersamaan, saling memiliki, saling mencintai, saling memberi, dan menerima segala kelebihan dan kekurangan serta mampu saling melengkapi. Persaudaraan dimaksudkan sebagai instrumen suatu perjuangan mulia dan strategi universal untuk membangun kemakmuran, keadilan, dan kedamaian bagi masyarakat multikultural. Selanjutnya menurut Parekh (2018) kesetaraan memanasifestasikan dirinya pada berbagai tingkatan yang saling terkait. Kesetaraan yang paling medasar mencakup rasa hormat dan hak, tingkat yang sedikit lebih tinggi mencakup peluang, kepercayaan diri, harga diri, dan lain-lain, dan tingkat yang lebih tinggi mencakup kekuasaan, kekayaan, dan kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk perkembangan manusia. Sikap kesetara tercermin dalam beberapa aspek. Nilai kesetaraan memberikan persamaan dan perlakuan yang sama bagi mayoritas dan minoritas, dan bukan mayoritas yang berkuasa. Hal ini sangat jelas ketika sila pertama Pancasila menjelaskan pentingnya Ketuhanan yang Maha Esa dan sila ke lima yang menjunjung tinggi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kedua perintah ini dengan jelas menekankan perlunya setiap bangsa, ras dan agama harus di hormati dan diperlakukan secara adil.

Toleransi tidak cukup dianggap sebagai sikap melainkan kesadaran, cara berpikir yang unik dalam kesediannya untuk menerima dan menghargai perbedaan satu sama lain. (Djuniasih Kosasih, 2019). Diluar itu toleransi mempunyai makna sikap jujur, adil, objektif, yang menyakinkan orang lain berbuat hal berbeda sehubungan dengan agamanya (Widayati & Maulidiyah, 2018). Sabar mempunyai makna tahan menghadapi sebuah cobaan (tidak mudah marah dan tidak mudah putus asa, tenang, tidak terburu nafsu). Kesabaran artinya keiklasan hati dalam menghadapi segala cobaan. Kesabaran dapat diungkapkan dalam menerima musibah, meninggalkan kebiasaan buruk, dan kesabaran dalam berusaha atau berjuang. Kesabaran tersebut mempersyaratkan usaha keras (maksimal), tidak putus asa, dan berserah diri kepada Tuhan. Daya tahan sangat menentukan apakah seseorang bisa melewati cobaan dan ujian. Sebaliknya, orang yang imanya lemah, menghadapi ujian dengan hati yang sakit, mata yang menghitam, dan keputusasaan. Ada yang mengakhiri hidupnya, membunuh kerabatnya, merampok dan menyita harta benda milik orang dengan alasan kelaparan. Inilah perbedaan sabar antara orang yang beriman dan orang yang tidak beriman.

Menurut Smedes (1984) penerimaan terhadap sesama manusia tidak sama dengan memaafkan. Yang lain diterima ketika di anggap baik. Pada saat yang sama kita memaafkan orang lain ketika orang lain melakukan sesuatu yang buruk. Worthington (Gani,2011) mengemukakan bahwa pemaaf ialah suatu yang mengurangi atau membatasi kebencian dan pembalasan yang berujung pada pembalasan. Sederhananya memaafkan lebih dari sekedar menghilangkan rasa yang negatif. Memaafkan merupakan proses melepaskan perasaan dendam, jengkel, atau marah yang disebabkan oleh perasaan sakit hati atau kesalahan. Memaafkan itu sendiri adalah tindakan kesediaan seseorang untuk meninggalkan kemarahan pikiran negatif, dan ketidak pedulian terhadap orang yang telah berbuat salah pada-Nya.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, dan kita mendorong manusia untuk saling membantu satu sama lain. tolong menolong adalah sikap gotong royong untuk meringankan kesulitan yang dialami orang lain. Bahkan sikap tolong menolong sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia.

Sikap gotong royong tidak hanya untuk sesama manusia tetapi juga untuk semua makhluk. Saling saling membantu memupuk persaudaraan karena kita merasa saling membutuhkan. Selain itu saling membantu dapat menciptakan persatuan meskipun ada perbedaan agama, ras, dan suku. Sikap saling membantu menumbuhkan niat baik diantara orang-orang. Dengan saling membantu kita saling merasa saling membutuhkan agar kita bisa berbuat kebaikan bersama.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting memahami nilai-nilai multikultural apalagi kita sebagai warga negara Indonesia yang masyarakatnya sangat banyak keberagaman seperti agama, budaya bahasa, suku dan latar belakang ras yang berbeda. Dalam penelitian ini di temukan enam nilai-nilai multikultural dalam cerpen *Dia Berbeda* nilai tersebut mencakup (1) nilai persaudaraan, dalam penelitian ini nilai persaudaraan yang di temukan adalah saling menyayangi satu sama lain (2) nilai kesabaran, dalam penelitian nilai kesabaran yang di temukan adalah sabar dalam menghadapi masalah (3) nilai tolong menolong (4) nilai kesetaraan, dalam penelitian ini nilai kesetaraan yang di temukan adalah perlakuan yang seimbang (5) nilai toleransi, dalam penelitian ini nilai toleransi yang di temukan adalah mengakui keyakinan orang lain (6) nilai memaafkan, dalam penelitian ini nilai memaafkan yang di temukan adalah memaafkan kesalahan orang lain. Cara yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan analisis isi (content analysis). Dengan adanya penelitian ini diharapkan kita semua mengetahui dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dengan memahami nilai-nilai multikultural dapat mengurangi prasangka negatif dan memberikan karakter yang baik untuk kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Rochayaton, Siti (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo Dan MN. Kamba Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- Parmeni kadek Ni, Suandi Nengah, Sutresna Bagus Ida. 2014. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Pada Novel sang pemimpin Karya Andrea*. Vol 2 No .
- Fawaid Ahmad, Jalil Abdul, Musthofa Indra. 2022. *Analisis Nilai-nilai Multi Kultural Dalam Novel Jung Karya Ari Kusuma Sulyandari*. Universitas Islam Malang. Vol 7 No 5
- Fatmawati Wenid, Lubis Saleh Ramadhan, Sinaga Juniati Fitri, Sipayung Ratnauli, M Derati Wildya. 2019. *Analisis Nilai-nilai Multikultural Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*. Universitas Ahmad Dahlan Genre. Vol 1 No 1.
- Apfuni Sry, Ardiansyah Romy. 2021. *Analisis Nilai karakter Cerpen Pada Buku Siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Vol 7 No 1.
- Jane Rose Marie, Kencana Harkandi Woro. 2021. *Representasi Kesetaraan gender pada Film Live action "mulam" produksi disney*. Universitas persada Indonesia YAI. Vol XXVI No 1.
- Nafitasari. 2019. *Nilai-nilai Desa yang harus kita pelihara, sosial, moral, agama*. Nusa Media.
- Halimatussa diyah. 2020. *Nilai-nilai pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya. Cv.jakad media publishing.
- Arisianto. 2020 *Nilai Multikultural lukis Anak Indonesia*. Jogjakarta. Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).
- Jalar Muhammad, Syarita Syifa, Fadhillah Nur Dini. 2020. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya. Cv jakad media publishing.

John Bahri Saiful Teuku. 2019. *Pembentukan karakter melalui makna Nilai-nilai Hikmah Kehidupan Benda-benda di sekitar kita*. Yogyakarta. Grup penerbitan Cv Budi Utami
<http://imamtoyibmustofa10.blogspot.com/2013/09/cerpen-dia-berbeda.html>. Diakses 5 Desember 2022